

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya yang dilakukan pada bulan Mei 2016. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar. Pada penyajian hasil dibagi dalam dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, lama tinggal dan kunjungan keluarga serta data khusus tentang hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil uji Korelasi *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui dan mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel tersebut.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, yang terletak di Jl. Manyar Kartika IX/22-24 Surabaya. Dimana lokasi tersebut berada di belakang Perpustakaan Daerah Surabaya. Peneliti melakukan penelitian dipanti tersebut karena panti tersebut memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian oleh peneliti yaitu berupa adanya keluarga yang bertanggung jawab atas lansia (penghuni panti) tersebut serta jumlah lansianya juga cukup banyak dan lokasinya

yang cukup strategis. Dimana panti ini dikelola secara mandiri yang didirikan atas dasar kepengurusan keluarga yang turun temurun. Untuk dana pemeliharaan tempat dan jaminan pemeliharaan jiwa lansia didapatkan dari donatur keluarga Lansia yang menitipkan lansia di panti tersebut. Panti Wredha Hargodedali Surabaya didukung oleh tenaga kepala pengurus 1 orang, sekertaris 1 orang, ketua logistik 1 orang, petugas kesehatan terdiri dari 4 orang yang masing-masing lulusan SMK Kesehatan, serta 1 orang dokter yang mengontrol tiap 2 minggu sekali.

Di Panti Werdha Hargodedali terdapat sekitar 20 kamar yang setiap kamarnya dihuni oleh 3-4 orang lansia, setiap kamar terdapat 4 tempat tidur dan 4 lemari baju yang disediakan oleh masing-masing lansia yang tinggal dikamar tersebut. Aula atau tempat pertemuan bagi para lansia berdampingan dengan kantor kepala ruang. Dimana aula tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan rutinitas secara bersama-sama, seperti: pengajian, penyuluhan tentang kesehatan, dan balai pertemuan yang biasanya digunakan oleh mahasiswa saat melakukan praktek maupun penelitian dipanti tersebut. Di belakang panti terdapat ruang dapur, ruang penyediaan kebutuhan yang diperlukan oleh lansia yang mana segala kebutuhan sudah disediakan oleh petugas panti, dan kamar mandi. Dibagian tengah yang dikelilingi oleh kamar-kamar lansia terdapat taman yang cukup luas yang biasanya dimanfaatkan oleh para lansia untuk berolah raga dan sekedar jalan.

Adapun visi dan misi yang dimiliki Panti Tresna Werdha Hargo Dedali adalah sebagai berikut :

VISI

Tercapainya pola hidup dan perilaku sehat baik jasmani maupun rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera serta bermanfaat bagi sesamanya.

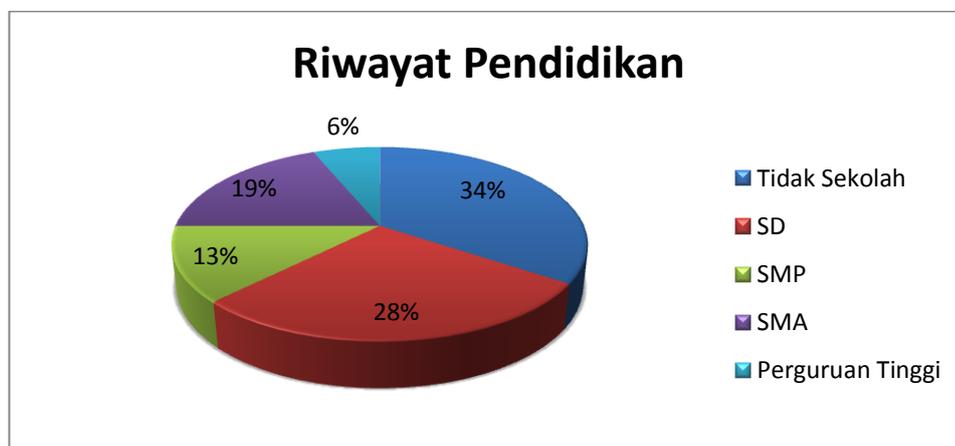
MISI

- 1) Meningkatkan kesejahteraan lansia, baik yang potensial maupun yang non potensial
- 2) Memberikan pembinaan mental spiritual agar semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa di penghujung usianya.
- 3) Memberikan kemudahan dalam pelayanan yang bersifat umum.

B. Karakteristik Responden

Responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 32 responden. Adapun penjelasan karakteristik tentang responden meliputi pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, lama tinggal dan kunjungan keluarga yang akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan diagram.

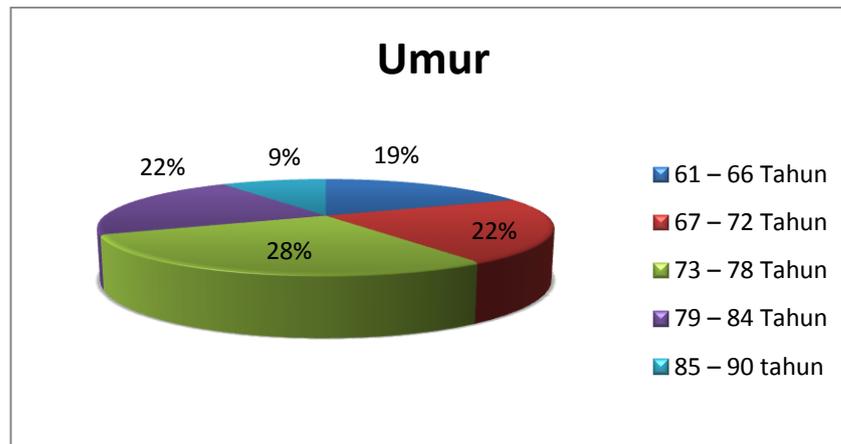
1. Riwayat Pendidikan



Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan Mei 2016.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tidak sekolah yaitu sebanyak 11 orang (34%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (6%).

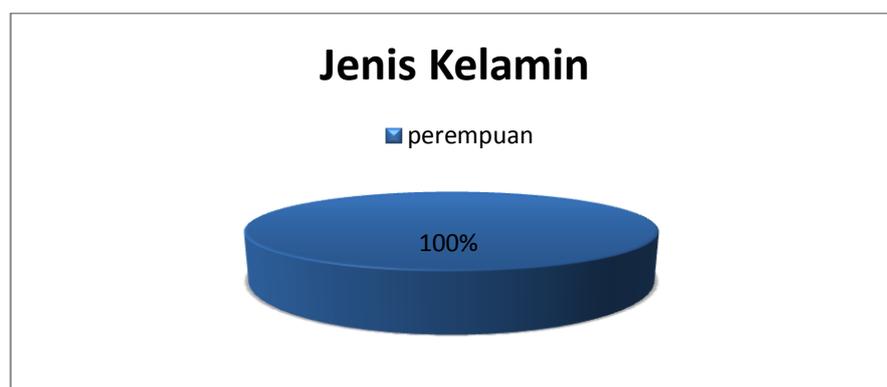
2. Umur



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Umur di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan Mei 2016.

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 73-78 tahun yaitu sebanyak 9 orang (28%) dan sebagian kecil responden berusia 85-90 tahun yaitu sebanyak 3 orang (9%).

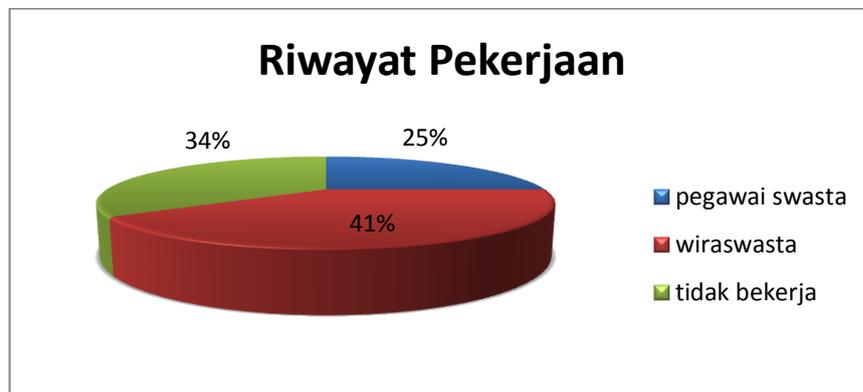
3. Jenis Kelamin



Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Klamin di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan Mei 2016.

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 (100%).

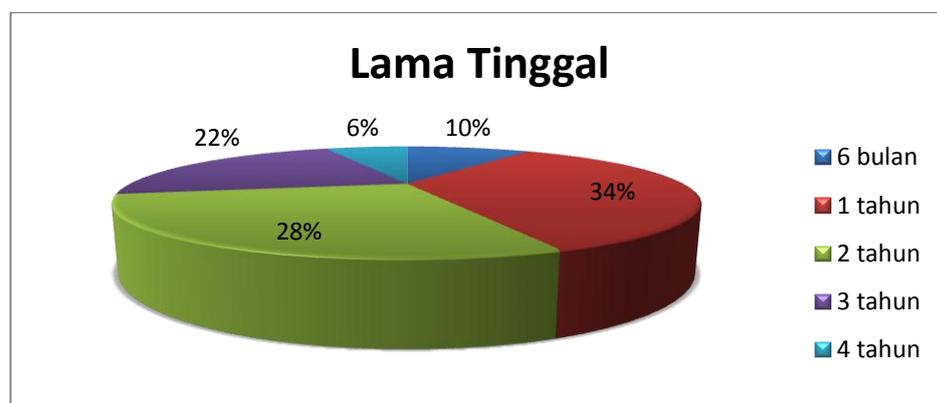
4. Riwayat Pekerjaan



Gambar 4.4 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Mei 2016.

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 13 orang (41%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 8 orang (25%).

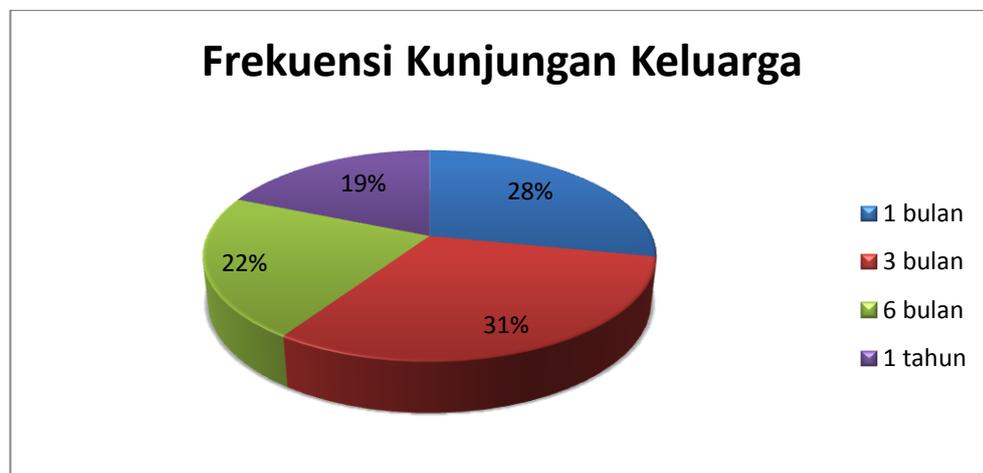
5. Lama tinggal



Gambar 4.5 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Mei 2016.

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan lama tinggal 1 tahun yaitu sebanyak 11 orang (34%) dan sebagian kecil responden dengan lama tinggal 4 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6%).

6. Frekuensi Kunjungan keluarga



Gambar 4.6 Diagram Responden Berdasarkan Kunjungan Keluarga di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Mei 2016.

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kunjungan keluarga 3 bulan sekali yaitu sebanyak 10 orang (31%) dan sebagian kecil responden memiliki kunjungan keluarga 1 tahun sekali yaitu sebanyak 6 orang (19%).

4.1.2 Data Khusus

1. Dukungan Keluarga pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

Tabel 4.1 Karakteristik Dukungan Keluarga pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan mei 2016

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase%
Baik	7	22%
Cukup	10	31%
Kurang	15	47%
Total	32	100%

Dari tabel 4.1 tersebut diketahui dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 7 lansia (22%), dukungan cukup sebanyak 10 lansia (31%), dan dukungan kurang yaitu sebanyak 15 lansia (47%).

2. Kejadian Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan mei 2016.

Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase%
Tidak/normal	9	28%
Ringan	19	59%
Sedang/berat	4	13%
Total	32	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lansia yang tidak mengalami depresi/normal yaitu sebanyak 9 lansia (28%), sedangkan yang mengalami depresi ringan sebanyak 19 lansia (59%), dan lansia yang mengalami depresi sedang/berat sebanyak 4 orang (13%).

3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi

Tabel 4.3 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan Mei 2016

Dukungan Keluarga	Kejadian Depresi						Total	
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang/Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	-	-	11	34	4	13	15	47
Cukup	2	6	8	25	-	-	10	31
Baik	7	22	-	-	-	-	7	22
Total	9	28	19	59	4	13	32	100

Uji Korelasi Spearman Rank (*Rho*) $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup dan baik yang tidak

mengalami depresi sebanyak 9 responden (28%). Dan sebagian responden lainnya yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup dan kurang yang mengalami depresi ringan maupun berat yaitu sebanyak 23 responden (72%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* menunjukkan hasil dengan signifikan $\rho = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Dukungan Keluarga pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga pada lansia dipanti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya sebagian besar memiliki dukungan dengan kategori kurang. Selain itu, lansia disana juga rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak sekolah. Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiadi (2008) yang mengatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

Dari hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa di panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya hampir sebagian lansia mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang. Dukungan keluarga yang kurang inilah yang dapat memicu terjadinya depresi pada lansia. Oleh karena itu, semakin baik dukungan dari keluarga maka akan semakin baik pula stresor yang dihadapi oleh lansia. Sebaliknya, jika dukungan dari keluarga kurang baik maka tidak menutup kemungkinan stresor yang dihadapi akan berdampak buruk juga pada diri lansia.

4.2.2 Identifikasi Kejadian Depresi pada Lansia

Dapat dilihat bahwa sebagian besar lansia mengalami depresi ringan, mereka terlihat merasa cemas dan juga tidak bersemangat. Hal itu disebabkan karena mereka merasa dirinya sudah tidak berguna, kurangnya perhatian dan kunjungan dari keluarga, ditambah lagi para lansia lama tinggal di panti serta kondisi fisik mereka yang menurun sehingga menyebabkan mereka sering mengalami sakit-sakitan. Lansia yang tinggal di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya semua penghuninya perempuan, dimana perempuan mempunyai rasa sensitiv yang tinggi dibandingkan laki-laki, rasa sensitivitas yang tinggi itulah yang menyebabkan sering berfikir negatif terhadap dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lubis (2009), yang mengatakan bahwa wanita dua kali lebih sering terdiagnosis menderita depresi dari pada pria. Bukan berarti wanita lebih sering terserang depresi, bisa saja karena wanita lebih sering mengakui adanya depresi dari pada pria, dan dokter lebih dapat mengenali depresi pada wanita.

Terjadinya depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya karena kurangnya dukungan dari keluarga lansia itu sendiri, hal ini

terlihat dari jarangny keluarga mengunjungi panti yaitu sebagian besar melakukan kunjungan 3 bulan sekali karena kesibukan dan urusan masing-masing keluarga. Hal ini lah yang membuat lansia merasa kurang diperhatikan lagi oleh sanak saudara mereka sehingga membuat mereka (lansia) gelisah dan cemas memikirkan itu semua. Dalam kondisi seperti ini lansia dapat mengalami depresi.

4.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup dan baik yang tidak mengalami depresi sebanyak 9 responden (28%). Dan sebagian responden lainnya yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup dan kurang yang mengalami depresi ringan maupun berat yaitu sebanyak 23 responden (72%). Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank (*Rho*) menunjukkan hasil dengan signifikan $\rho = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Teori *Eclectic Holistic* yang dikemukakan oleh Hawari (1996) dalam Samiun (2006), mengatakan bahwa penanggulangan depresi pada lansia itu dilakukan melalui pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan psikodinamik, yaitu pendekatan penanganan terhadap konflik-konflik yang berhubungan dengan kehilangan dan stres. Upaya penanganan depresi dengan mengidentifikasi kehilangan dan stress yang menyebabkan depresi, serta mengembangkan cara-cara menghadapi kehilangan dan stressor dengan psikoterapi yang bertujuan untuk memulihkan kepercayaan diri (self confidence).

Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan hidup lansia di masa tuanya, karena dukungan keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya. Terjadinya depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya karena kurangnya dukungan dari keluarga lansia itu sendiri, hal ini terlihat dari jarang sekali keluarga mengunjungi panti karena kesibukan dan urusan masing-masing keluarga. Hal ini lah yang membuat lansia merasa kurang diperhatikan lagi oleh sanak saudara mereka sehingga membuat lansia gelisah dan cemas memikirkan itu semua. Dalam kondisi seperti ini lansia dapat mengalami depresi. Oleh karena itu, sangat diperlukan dukungan dari keluarga untuk mencegah terjadinya depresi.